

**ANALISIS PENGARUH BI RATE, KURS IDR/USD, PRODUK DOMESTIK
BRUTO, DAN GIRO WAJIB MINIMUM TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT*
RATIO PADA BANK KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun oleh :

YUDHA ABIMANYU

NIM. 12808144004

PROGRAM STUDI MANAJEMEN – JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH BI RATE, KURS IDR/USD, PRODUK DOMESTIK
BRUTO, DAN GIRO WAJIB MINIMUM TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT*
RATIO PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Yudha Abimanyu

12808144004

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan

Tim Penguji Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,

Fakultas Ekonomi,

Universitas Negeri Yogyakarta



Yogyakarta, 10 Mei 2016

Pembimbing

Muniya Alteza, M.Si

NIP. 198102242003122001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *BI Rate*, Kurs IDR/USD, Produk Domestik Bruto, dan Giro Wajib Minimum terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang disusun oleh Yudha Abimanyu, NIM 12808144004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, MBA	Ketua Penguji		17/2016 05
Muniya Alteza, M.Si	Sekretaris Penguji		18/2016 05
Winarno, M.Si	Penguji Utama		17/2016 05

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

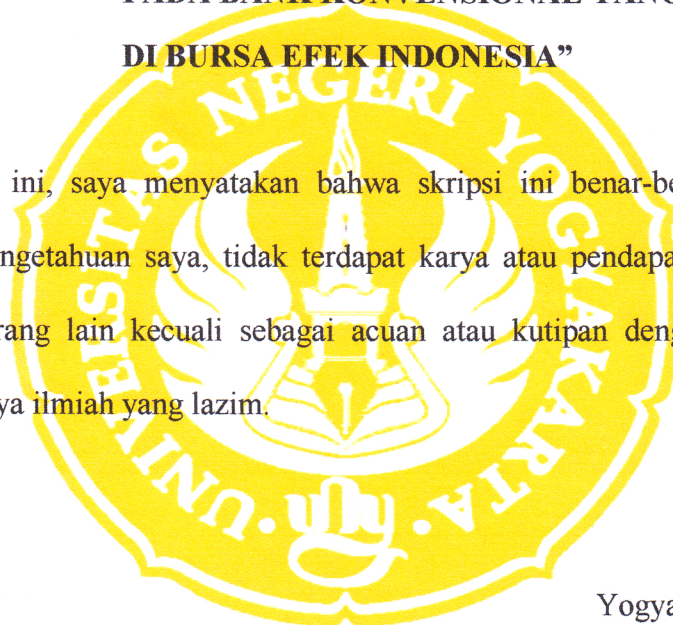
Nama : Yudha Abimanyu

NIM : 12808144004

Program Studi : Manajemen

Judul Tugas Akhir : **“ANALISIS PENGARUH BI RATE, KURS IDR/USD,
PRODUK DOMESTIK BRUTO, DAN GIRO WAJIB
MINIMUM TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO
PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



Yogyakarta, 10 Mei 2016

Yang menyatakan,

Yudha Abimanyu

NIM. 12808144004

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Asy-Syarh : 5 - 8)

“Sesungguhnya barang siapa bertakwa dan bersabar, maka sungguh, Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik.”

(QS. Yusuf : 90)

“Atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya? (Tidak) maka milik Allah-lah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia.”

(QS. An-Najm : 24-25)

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk :

- ❖ Mamah (Dra. Budiarti Mulyaningsih) dan Bapak (Sukanto, S.E.) atas segala dukungan, kasih sayang, pengorbanan, serta doa tulus yang telah diberikan kepada penulis.
- ❖ Kakakku (Bagus Adhi Sadewo, S.Hum.) dan adik-adikku (Sita Oktaviani Putri dan Mita Rahayu Ningrum) yang selalu membantu dan mendukung, juga yang selalu bersama dalam suka maupun duka, senasib sepenanggungan, serta yang selalu memberikan saran dan masukan juga yang selalu memberi semangat dalam kebersamaan.

**ANALISIS PENGARUH BI RATE, KURS IDR/USD, PRODUK
DOMESTIK BRUTO, DAN GIRO WAJIB MINIMUM TERHADAP
LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA BANK KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Yudha Abimanyu
NIM. 12808144004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BI *rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum terhadap *loan to deposit ratio*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio*, sedangkan variabel independen ialah BI *rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 27 bank, sedangkan sampel sebanyak 12 bank. Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji signifikansi individual (uji t), sedangkan pengujian secara simultan dilakukan dengan uji F dan uji koefisien determinasi (*adjusted R²*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) BI *rate* tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,694. (2) Kurs IDR/USD tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,667. (3) Produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,045. (4) Giro wajib minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara simultan BI *rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*, dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 1.038,518 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* diperoleh nilai sebesar 0,986. Hal ini menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* dipengaruhi oleh BI *rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum sebesar 98,60%, sedangkan sisanya sebesar 1,40% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : BI Rate, Kurs IDR/USD, PDB, GWM, LDR.

ANALYSIS OF THE EFFECT OF BI RATE, IDR/USD EXCHANGE RATE, GROSS DOMESTIC PRODUCT, AND MINIMUM STATUTORY RESERVE TOWARD LOAN TO DEPOSIT RATIO ON CONVENTIONAL BANKS LISTED INDONESIA STOCK EXCHANGE

By :

Yudha Abimanyu
NIM. 12808144004

ABSTRACT

This research was aimed to acknowledge BI rate, IDR/USD exchange rate, gross domestic product, and minimum statutory reserve influence against loan to deposit ratio. The dependent variable of this research was loan to deposit ratio, while independent variables were BI rate, IDR/USD exchange rate, gross domestic product, and minimum statutory reserve.

The type of this research was quantitative descriptive research and using multiple linier regression equations of the model. Populations in this research were 27 banks, while the samples were 12 banks. For testing the hypothesis partially done with individual significance test (t-test), while simultaneously testing done with F test and test of the determination of the coefficient (adjusted R^2).

The results of this research indicate that : (1) BI rate has no effect against the loan to deposit ratio, evidenced by the significance of value 0,694. (2) The exchange rate of IDR/USD has no effect against the loan to deposit ratio, evidenced by the significance of value 0,667. (3) Gross domestic product has a positive and significant effect against the loan to deposit ratio, evidenced by the significance of value 0,045. (4) Minimum statutory reserve has a negative and significant effect against the loan to deposit ratio, evidenced by the significance of value 0,000. Simultaneously the BI rate, exchange rate of IDR/USD, gross domestic product, and minimum statutory reserve affect on loan to deposit ratio, evidenced by the value of the F that counted in 1.038,518 and 0,000 for its significance. Test result of adjusted R^2 generated 0,986. This indicates that the loan to deposit ratio was influenced by BI rate, exchange rate of IDR/USD, gross domestic product, and minimum statutory reserve was 98,60%, while the rest of 1,40% influenced by other variables outside of a research model.

Keywords : BI rate, exchange rate of IDR/USD, GDP, minimum statutory reserve, LDR.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh BI *Rate*, Kurs IDR/USD, Produk Domestik Bruto, dan Giro Wajib Minimum terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan masa studi sekaligus untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Serta semoga shalawat dan salam tetap tercurah pada junjungan saya Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan hingga penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin memberikan penghargaan sekaligus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, saran, dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Setyabudi Indartono, Ph.D. Ketua Jurusan Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Muniya Alteza, M.Si. dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar meluangkan waktu, memberikan nasihat, dukungan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Winarno, M.Si. dosen narasumber yang telah mendampingi dan memberikan masukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Naning Margasari, M.Si., MBA. ketua penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji serta mengoreksi skripsi ini.
7. Arif Wibowo, S.E., M.E.I. dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
8. Dosen Jurusan Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunannya dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, masukan, dan kritikan yang membangun. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi setiap orang yang membaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Mei 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yudha Abimanyu', written in a cursive style.

Yudha Abimanyu

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teoritis	13
1. Pengertian <i>BI Rate</i>	13
2. Pengertian Kurs IDR/USD	18
3. Pengertian Produk Domestik Bruto	23
4. Pengertian Giro Wajib Minimum	24
5. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	27
B. Pengetahuan Umum tentang Industri Perbankan	28
C. Penelitian yang Relevan	30
D. Kerangka Berfikir	34
1. Pengaruh <i>BI Rate</i> terhadap LDR	34

2. Pengaruh Kurs IDR/USD terhadap LDR	35
3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap LDR	36
4. Pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap LDR	38
E. Paradigma Penelitian	39
F. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel	41
C. Sampel dan Populasi	44
D. Tempat dan Waktu Penelitian	45
E. Jenis dan Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	46
1. Pengujian Asumsi Klasik	46
2. Model Regresi Linier Berganda	50
3. Uji Hipotesis	51
4. Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit Model</i>)	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	58
1. Uji Asumsi Klasik	58
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Multikolinieritas	60
c. Uji Autokorelasi	62
d. Uji Heteroskedastisitas	63
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	65
3. Pengujian Hipotesis	66
4. Uji Kesesuaian Model	69
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	69
b. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	70
C. Pembahasan	71
1. Pengaruh BI <i>Rate</i> terhadap LDR	71
2. Pengaruh Kurs IDR/USD terhadap LDR	72
3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap LDR	73
4. Pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap LDR	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian	76

C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. LDR Bank Konvensional Tahun 2010 -2014	2
Tabel 2. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian	55
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 7. Hasil Analisis Regresi	65
Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji t	66
Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji F	69
Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Bank Sampel	81
Lampiran 2. Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> Tahun 2010	82
Lampiran 3. Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> Tahun 2011	83
Lampiran 4. Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> Tahun 2012	84
Lampiran 5. Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> Tahun 2013	85
Lampiran 6. Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> Tahun 2014	86
Lampiran 7. Data <i>BI Rate</i>	87
Lampiran 8. Data Kurs IDR/USD	88
Lampiran 9. Data Produk Domestik Bruto	89
Lampiran 10. Data Giro Wajib Minimum	90
Lampiran 11. Hasil Statistik Deskriptif	91
Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas	92
Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinieritas	93
Lampiran 14. Hasil Uji Multikolinieritas (Pearson <i>Correlation</i>)	94
Lampiran 14. Hasil Uji Autokorelasi	95
Lampiran 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas	96
Lampiran 16. Hasil Analisis Regresi dan Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	97
Lampiran 17. Hasil Uji Simultan (Uji <i>F</i>)	98
Lampiran 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Salah satu bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat adalah kredit.

Banyak aspek yang memengaruhi perhitungan tingkat penyaluran dana kredit dari bank kepada masyarakat. Hal ini dapat dihitung menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). *Loan to deposit ratio* merupakan sebuah rasio dalam dunia perbankan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu bank dengan aturan besaran tingkat rasio yang telah ditentukan oleh bank sentral, dalam hal ini adalah Bank Indonesia. Jika tingkat LDR melebihi batas maksimal yang telah ditentukan, itu berarti bank tersebut terlalu likuid dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, dan ini akan berimplikasi pada tingkat profitabilitas bank tersebut yang buruk, begitupun sebaliknya. Jika bank tidak mampu

memenuhi batas minimal yang telah ditentukan, ini berarti bank tersebut bersifat tidak likuid karena dana yang disalurkan kepada masyarakat terlalu sedikit, dan hal ini bertentangan dengan fungsi intermediasi bank yaitu guna menyimpan dan menyalurkan dana dari dan untuk masyarakat.

Tabel 1
LDR Beberapa Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam (%)

No.	Bank	Kode	<i>Loan to Deposit Ratio</i>				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Central Asia	BBCA	55,20	61,70	68,60	75,40	76,80
2	Bank Mandiri	BMRI	67,60	74,10	77,66	82,97	82,02
3	Bank Mega	MEGA	56,03	63,75	52,39	57,41	68,85
4	Bank Bumi Arta	BNBA	54,18	67,53	77,95	83,96	79,45
5	Bank Capital Indonesia	BACA	50,60	44,24	59,06	63,35	58,13
6	Bank ICB Bumiputera (MNC)	BABP	84,96	84,93	79,48	80,14	80,35
7	Bank Jtrust Indonesia (Bank Mutiara)	BCIC	70,86	83,90	82,81	96,31	71,13
8	Bank Negara Indonesia	BBNI	70,40	70,20	77,52	85,30	87,81
9	Bank QNB Indonesia	BKSW	71,65	75,48	87,37	113,30	93,47
10	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	75,17	76,20	79,85	88,54	81,68
11	Bank Sinarmas	BSIM	73,64	69,50	80,78	78,72	83,88
12	Bank Victoria Internasional	BVIC	40,22	63,62	67,59	73,39	70,25
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	SDRA	100,20	81,70	101,20	140,72	118,10

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1 menggambarkan nilai LDR beberapa bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih adanya bank yang belum memenuhi rentangan kriteria rasio

LDR optimal yang telah ditetapkan yaitu 80% - 110%. Banyak faktor yang memengaruhi *loan to deposit ratio*. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar bank, baik yang terkontrol maupun yang tidak dapat dikontrol. Salah satu diantara faktor eksternal bank yang tidak dapat dikontrol adalah faktor-faktor ekonomi makro seperti yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *BI rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum. Faktor ekonomi makro seperti *BI rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum merupakan faktor yang terbentuk dari mekanisme pasar serta kondisi perekonomian dunia yang selanjutnya diolah oleh Bank Indonesia maupun pihak lainnya yang berwenang seperti Badan Pusat Statistik, sehingga besaran nilai yang ditetapkan sesuai dengan kondisi perekonomian di dalam negeri. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh faktor-faktor ekonomi makro tersebut terhadap *loan to deposit ratio*.

Bank Indonesia sebagai bank sentral Republik Indonesia memiliki peran sebagai *controller* terhadap kehidupan moneter di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu kebijakan yang sering dilakukan oleh Bank Indonesia adalah menetapkan suku bunga acuan (*BI rate*). Menurut Sukirno (1999) ketika perekonomian sedang tidak kondusif, maka untuk mendorong perkembangan kegiatan ekonomi, uang beredar perlu ditambah. Bank sentral dapat menciptakan keadaan seperti itu dengan membeli surat-surat berharga.

Uang beredar akan bertambah apabila bank sentral melakukan pembayaran atas pembeliannya itu, maka cadangan yang ada pada bank-bank konvensional menjadi bertambah banyak. Dengan adanya kelebihan cadangan tersebut mereka dapat memberikan pinjaman yang lebih banyak. Oleh karena itu bank diharapkan mampu memenuhi kriteria standar *loan to deposit ratio* yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam mekanisme perbankan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara bank konvensional dan bank sentral yaitu mengubah tingkat bunga dan tingkat diskonto. Dalam hal ini ialah apabila bank sentral ingin membatasi kegiatan ekonomi yang sudah mencapai tingkat yang terlalu tinggi, tingkat diskonto perlu dinaikkan.

Kenaikan tingkat diskonto ini akan mendorong bank-bank konvensional menaikkan tingkat bunga ke atas pinjaman yang diberikannya. Oleh karenanya para pengusaha enggan untuk membuat pinjaman baru, dan banyak diantara debitur yang akan mengembalikan pinjaman yang dibuat pada masa lalu. Pada akhirnya akan timbul penurunan dalam kegiatan ekonomi (Sukirno, 1999). Oleh karena itu, sudah jelas bahwa kenaikan tingkat suku bunga acuan atau *BI rate* akan menyebabkan kenaikan pula pada suku bunga pinjaman, sehingga akan memengaruhi keputusan nasabah untuk melakukan kredit kepada bank konvensional, dan pada akhirnya akan memengaruhi kinerja *loan to deposit ratio* dari industri perbankan itu sendiri.

Variabel ekonomi makro berikutnya dalam penelitian ini adalah kurs IDR/USD. Menurut Nopirin (2000) kurs merupakan pertukaran antar mata uang yang berbeda. Dari perbedaan itu, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Peran kurs juga memengaruhi berbagai sektor, beberapa sektor diantaranya adalah seperti : eksportir-importir, bank, pedagang perantara dan bank sentral. Karena masih banyaknya bahan pokok impor untuk produksi dan konsumsi di Indonesia, maka hal ini akan terpengaruh oleh fluktuasi kurs IDR/USD. Pelemahan kurs IDR/USD akan meningkatkan biaya produksi, sehingga tidak akan ada lagi pelaku usaha yang melakukan pembiayaan (kredit modal kerja) untuk usahanya, sehingga menghambat kinerja LDR perbankan.

Variabel bebas selanjutnya dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto (PDB). PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (www.bps.go.id). Salah satu komponen produk domestik bruto yaitu upah dan gaji, maka produk domestik bruto akan memengaruhi tingkat *loan to deposit ratio* yang mana pemberian kredit oleh bank akan menyesuaikan pada upah dan gaji yang diterima oleh masyarakat. Semakin kecil pendapatan (upah dan gaji) yang diterima oleh masyarakat, maka akan memengaruhi pola pikir masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan kredit pada sebuah bank. Masyarakat khawatir akan beban bunga

pinjaman yang mungkin melebihi pendapatannya, sehingga permintaan kredit perbankan akan berkurang dan persentase *loan to deposit ratio* perbankan akan menurun akibat imbas dari total dana yang disalurkan dalam bentuk kredit terlalu sedikit.

Variabel bebas lainnya dalam penelitian ini adalah giro wajib minimum. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing menyebutkan bahwa definisi dari giro wajib minimum adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Kenaikan atau penurunan besaran persentase giro wajib minimum akan menimbulkan efek terhadap dunia perbankan. Salah satu efek yang ditimbulkan adalah pada suku bunga kredit di bank konvensional. Jika persentase GWM dinaikkan, maka akan berimbas pada kenaikan tingkat suku bunga kredit pada bank konvensional. Dengan adanya kenaikan suku bunga kredit yang ditetapkan terlalu tinggi, maka akan memengaruhi tingkat pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat. Suku bunga kredit yang tinggi memiliki risiko yang tinggi pula bagi sebuah bank, seperti risiko gagal bayar (*default risk*), sehingga dapat meningkatkan nilai persentase *non performing loan* (NPL). Hal-hal tersebut akan berpengaruh pada penurunan persentase *loan to deposit ratio* sebuah bank.

Dalam penelitian sebelumnya masih ditemukan hasil yang tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia (periode 2008.1 – 2012.2) mengatakan bahwa *BI rate* berpengaruh positif terhadap kredit (*loan*), sehingga dapat dikatakan pula bahwa *BI rate* berpengaruh positif terhadap kinerja *loan to deposit ratio*. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tifany, dkk (2014) yang meneliti tentang pengaruh giro wajib minimum, *loan to deposit ratio*, *unloanable fund*, *BI rate* terhadap NIM dalam penyaluran kredit bank mengatakan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ditria, dkk (2008) yang meneliti tentang pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah, dan jumlah ekspor terhadap tingkat kredit perbankan. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap kredit, hal ini berarti bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap kinerja *loan to deposit ratio*.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat beberapa masalah dalam dunia perbankan terutama terkait *loan to deposit ratio* dan masih terdapat hasil yang belum konsisten pada penelitian yang dilakukan sebelumnya serta untuk lebih mendalami dan mengembangkan penelitian-penelitian yang telah

ada sebelumnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia perbankan, khususnya pada bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Selain itu diharapkan pula perbankan nasional khususnya bank konvensional yang terdaftar di BEI dapat menciptakan rasio LDR yang optimal, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan judul Analisis Pengaruh *BI Rate*, Kurs IDR/USD, Produk Domestik Bruto, dan Giro Wajib Minimum terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Pelemahan kurs IDR/USD memberikan dampak negatif terhadap penyaluran kredit yang diberikan bank kepada masyarakat, hal ini berimplikasi negatif terhadap kinerja *loan to deposit ratio* perbankan.
2. Masih ada beberapa bank yang belum memenuhi kriteria *loan to deposit ratio* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
3. Kenaikan *BI rate* dapat memberikan dampak negatif terhadap *loan to deposit ratio*.

4. Besaran produk domestik bruto yang terdistribusi secara tidak merata memberikan dampak negatif terhadap kinerja *loan to deposit ratio*.
5. Kenaikan nilai persentase giro wajib minimum memberikan dampak negatif bagi pemberian kredit yang dilakukan oleh bank yaitu berupa kenaikan suku bunga kredit, sehingga berimplikasi pada penurunan nilai persentase *loan to deposit ratio*.
6. Masih adanya hasil penelitian terdahulu tentang *loan to deposit ratio* yang masih belum konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam hal ini diperlukan adanya pembatasan masalah untuk menghindari perluasan permasalahan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh *BI rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum terhadap *loan to deposit ratio* industri perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah industri perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai LDR yang optimal (80% - 110%) minimal selama tiga periode penelitian dan memiliki informasi yang lengkap dalam laporan tahunannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *BI rate* terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh kurs IDR/USD terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh produk domestik bruto terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *BI rate* terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs IDR/USD terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

A. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akademisi mampu menambah khasanah keilmuannya guna memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan juga perekonomian bangsa, khususnya dalam hal perbankan.

B. Bagi Penulis

Diharapkan penulis lebih memahami faktor-faktor ekonomi makro yang memengaruhi *loan to deposit ratio* khususnya faktor *BI rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum dan diharapkan pula penulis dapat memahami lebih dalam tentang ilmu manajemen perbankan yang berkaitan dengan *loan to deposit ratio* yang selama ini sudah penulis pelajari secara teori di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Nasabah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, nasabah yang pada umumnya adalah masyarakat awam yang kurang faham tentang dunia perbankan, menjadi faham akan dunia perbankan. Jadi, diharapkan sebelum

menentukan keputusan kredit pada sebuah bank, nasabah mampu melihat tingkat kesehatan bank terlebih dahulu, terutama tingkat penyaluran dana kepada masyarakat dari bank yang bersangkutan yang mana ini tertuang dalam *loan to deposit ratio*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian BI *Rate*

Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat, karena dampaknya yang sangat luas. Bunga bank sendiri dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar nasabah kepada bank. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam menentukan tingkat suku bunga berlaku hukum permintaan dan penawaran. Apabila penawaran uang tetap, semakin tinggi pendapatan nasional semakin tinggi tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat memengaruhi investasi walaupun pengaruhnya sangat terbatas. Bank Indonesia menetapkan suku bunga pinjaman bank-bank konvensional pemerintah, suku bunga deposito, tabungan dan juga suku bunga atas pinjaman yang diberikannya kepada bank-bank konvensional pemerintah guna membiayai aktivitasnya memberikan kredit kepada dunia usaha dan

masyarakat. Ada tiga istilah yang berkaitan dengan suku bunga, yaitu : *stated rate*, *annual percentage rate*, dan *yield*, yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

1) *Stated Rate*

Stated rate adalah tingkat bunga satu periode dikalikan jumlah pokok pinjaman untuk menghitung beban bunga.

2) *Annual Percentage Rate*

Annual percentage rate adalah tingkat bunga disetahunkan dengan menyesuaikan *stated rate* untuk jumlah periode per tahun dan jumlah pokok yang benar-benar dipinjamkan.

3) *Yield*

Yield adalah tingkat bunga yang ekuivalen dengan satu kontak keuangan yang memenuhi tiga syarat : (a) jumlah seluruhnya yang benar-benar dipinjam (dipinjamkan), (b) pada awal tahun, (c) kemudian dibayar kembali pada akhir tahun beserta bunganya.

Adapun fungsi tingkat bunga dalam perekonomian suatu negara adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu mengalirkan tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
- 2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia.

- 3) Menyeimbangkan jumlah uang yang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- 4) Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Selain memiliki fungsi yang sangat vital bagi perekonomian suatu negara, *BI rate* juga ternyata dipengaruhi beberapa faktor yang dapat memengaruhinya, faktor-faktor yang memengaruhi suku bunga adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011) :

- 1) Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman, namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

- 2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat

sebaiknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 16%. Sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.

3) Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4) Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

6) Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi

jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7) Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8) Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9) Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10) Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiganya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

2. Pengertian Kurs IDR/USD

Kurs / nilai tukar / *exchange rate* diantara dua negara adalah harga dimana penduduk kedua negara saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2000). Dalam hal ini, kurs atau nilai tukar dapat digolongkan kedalam dua jenis : (a) kurs nominal dan (b) kurs riil. Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara, sedangkan kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara. Dalam penelitian ini akan lebih banyak menggunakan kurs nominal. Pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar, yaitu: (1) *fixed exchange rate* atau sistem nilai tukar tetap; (2) *managed floating exchange rate* atau sistem nilai tukar mengambang terkendali; dan (3) *floating exchange rate* atau sistem nilai tukar mengambang.

Penetapan nilai tukar pada sistem nilai tukar tetap tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, dengan *pegged to accurrency*, yaitu nilai tukar ditetapkan dengan mengaitkan langsung terhadap mata uang tertentu. Kedua, dengan *pegged to a basket of currency*, yaitu nilai tukar bobot masing-masing mata uang yang umumnya disesuaikan dengan besarnya hubungan perdagangan dan investasi. Pada sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Dengan demikian, nilai tukar akan menguat apabila terjadi kelebihan penawaran di atas permintaan, dan sebaliknya nilai tukar akan melemah apabila terjadi kelebihan permintaan di atas penawaran yang ada di pasar valuta asing.

Selain kedua sistem tersebut di atas, terdapat variasi sistem nilai tukar di antara keduanya, seperti sistem nilai tukar mengambang terkendali. Dalam sistem nilai tukar mengambang terkendali ini, nilai tukar ditentukan sesuai mekanisme pasar sepanjang dalam *intervention band* atau batas pita intervensi yang ditetapkan bank sentral. Masing-masing sistem nilai tukar mempunyai kelebihan dan kelemahan. Pemilihan sistem yang diterapkan akan tergantung pada situasi dan kondisi perekonomian negara yang bersangkutan, khususnya besarnya cadangan devisa yang dimiliki, keterbukaan ekonomi, sistem devisa yang dianut (bebas, semi terkontrol, atau terkontrol) dan besarnya *volume* pasar valuta asing domestik.

Sistem nilai tukar tetap mempunyai kelebihan karena adanya kepastian nilai tukar bagi pasar. Akan tetapi, sistem ini membutuhkan cadangan devisa yang besar karena keharusan bagi bank sentral untuk mempertahankan nilai tukar pada level yang ditetapkan. Selain itu, sistem ini dapat mendorong kecenderungan dunia usaha untuk tidak melakukan *hedging* atau perhitungan nilai valuta asingnya terhadap risiko perubahan nilai tukar. Sistem ini umumnya ditetapkan di negara yang mempunyai cadangan devisa besar dengan sistem devisa yang masih relatif terkontrol.

Beberapa pendekatan dalam menentukan nilai tukar secara fundamental, antara lain sebagai berikut :

1) Teori *Purchasing Power Parity* (PPP)

Teori ini menyatakan bahwa nilai tukar suatu mata uang dengan kata lain, teori PPP menyatakan $PPP = eP^*/P=1$, dimana e adalah nilai tukar; P^* adalah inflasi negara lain dan P adalah inflasi dalam negeri.

2) *Real Effective Exchange Rate* (REER)

Teori ini menyatakan bahwa nilai tukar suatu mata uang dipengaruhi oleh perkembangan inflasi negara-negara mitra dagang utama. Dengan kata lain, teori REER menyatakan $REER = \sum w e P^*/P=1$, dimana w merupakan bobot perdagangan dengan masing-masing negara mitra dagang utama.

3) *Fundamental Effective Exchange Rate* (FEER)

Teori ini menggunakan pendekatan model ekonomi makro struktural untuk menghitung nilai tukar keseimbangan yang sesuai dengan perkembangan variabel-variabel ekonomi lainnya.

Nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari empat jenis yaitu :

- a. *Selling rate* (kurs jual) merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- b. *Middle rate* (kurs tengah) merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.
- c. *Buying rate* (kurs beli) merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- d. *Flat rate* (kurs rata) merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *travellers cheque*.

Naik turunnya nilai tukar mata uang pada waktu dilakukan transaksi valuta asing, dapat terjadi dengan berbagai cara yaitu secara resmi yang biasa dilakukan oleh pemerintah di suatu negara yang menganut sistem *managed floating exchange rate* atau bisa juga karena terjadinya tarik menarik antara penawaran dan permintaan di dalam pasar (*market mechanism*).

Perubahan nilai tukar mata uang dapat disebabkan oleh empat hal :

- a. Depresiasi (*depreciation*) merupakan penurunan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing akibat terjadinya tarik-menarik antara *supply* dan *demand* di dalam pasar.
- b. Apresiasi (*appreciation*) merupakan peningkatan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing akibat terjadinya tarik-menarik antara *supply* dan *demand* di dalam pasar.
- c. Devaluasi (*devaluation*) merupakan penurunan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah di suatu negara.
- d. Revaluasi (*revaluation*) merupakan peningkatan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah di suatu negara.

Berdasarkan kondisi saat ini, dimana perekonomian Amerika Serikat yang sedang membaik membawa dampak pada kegiatan perekonomian serta perdagangan dunia. Hal ini juga berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (IDR/USD). Selain itu melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia, membuat nilai tukar Rupiah saat ini mengalami volatilitas, yang mana nilai tukarnya saat ini sudah sebesar di atas Rp13.400,00 per Dollar AS.

3. Pengertian Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto merupakan salah satu konsep penting dalam ekonomi makro. Produk domestik bruto adalah nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama kurun waktu tertentu. Produk domestik bruto merangkum berbagai macam produk menjadi satu ukuran tunggal nilai kegiatan ekonomi. Produk domestik bruto mencakup semua hal yang diproduksi oleh perekonomian dan yang dijual secara *legal* di pasar. Produk domestik bruto hanya mencatat berbagai barang dan jasa yang diproduksi pada suatu waktu (misalnya, tahun ini atau tahun lalu) dan mengabaikan berbagai barang atau jasa yang diproduksi pada waktu-waktu sebelumnya.

Produk domestik bruto menghitung nilai barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi di wilayah suatu negara saja. Produk domestik bruto mengukur nilai produksi yang dilakukan pada jangka waktu tertentu. Biasanya, jangka waktunya adalah satu tahun atau satu kuartal (tiga bulan). PDB mengukur arus pendapatan dan pengeluaran dari suatu perekonomian selama kurun waktu itu saja. Biasanya, setiap kali pemerintah menyajikan data PDB kuartal tertentu, rujukan perhitungannya adalah “angka-angka tahunan”. Itu berarti bahwa angka atau data yang termuat dalam laporan PDB kuartalan tersebut adalah jumlah pendapatan dan pengeluaran selama kuartal bersangkutan dikalikan empat. Produk domestik bruto dapat dipilah menjadi

empat komponen utama pengeluaran, yakni: konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor neto. Para ekonom mencoba memilah-milah komposisi PDB di antara beberapa jenis pengeluaran. Dari kajian mereka, muncullah rumusan sebagai berikut. PDB (disini disimbolkan sebagai Y) dibagi menjadi empat komponen: konsumsi (C), investasi (I), pembelian pemerintah (G), dan ekspor neto (NX) :

$$Y = C + I + G + NX$$

(Mankiw, 2000)

4. Pengertian Giro Wajib Minimum

Giro wajib minimum adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga (DPK). Tujuan utama penetapan giro wajib minimum ini adalah untuk mendorong ekspansi kredit perbankan. Selain itu kebijakan ini merupakan antisipasi apabila terjadi gejolak yang mengakibatkan nasabah menarik dana dalam jumlah yang besar. Dalam penerapannya, selain giro wajib minimum primer, terdapat giro wajib minimum sekunder.

Giro wajib minimum (GWM) sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan/atau *excess reserve*, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar

persentase tertentu dari dana pihak ketiga (DPK). Terdapat beberapa macam GWM yang wajib dipelihara oleh bank konvensional, antara lain GWM primer dalam Rupiah, GWM sekunder dalam Rupiah, dan GWM valuta asing. Adapun per 18 Februari 2016, Bank Indonesia membuat kebijakan dengan menurunkan giro wajib minimum dari yang sebelumnya sebesar 7,5%, menjadi 6,5%. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada giro wajib minimum (GWM) primer dalam bentuk Rupiah. Merubah ketentuan giro wajib minimum (GWM) merupakan salah satu kebijakan BI dalam upayanya yang dilakukan untuk mencegah adanya kerentanan bank dalam hal likuidasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga bank agar terhindar dari kekurangan modal dan ketersediaan dana dapat menjamin dana yang berasal dari pihak ketiga.

Giro wajib minimum (GWM) sebagai likuiditas wajib minimum bank yang wajib dijaga dan dipelihara oleh setiap bank dimaksudkan agar bank dapat memenuhi kewajibannya terhadap penarikan simpanan masyarakat sewaktu-waktu. Untuk itu setiap bank harus mengelola likuiditasnya dengan baik agar setiap penarikan dana yang dilakukan masyarakat dapat terpenuhi, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin meningkat dan kegiatan operasional bank akan berjalan dengan baik. Sebagai instrumen tidak langsung dalam pengendalian moneter, giro wajib minimum mempunyai keuntungan dan kerugian dalam pelaksanaannya.

Menurut Ascarya dalam Vidyani (2006), keuntungan menggunakan GWM adalah :

1. Meningkatkan kemampuan memperkirakan kebutuhan (*predictability*) cadangan.
2. Peningkatan cadangan primer bermanfaat untuk sterilisasi eksese likuiditas atau untuk mengakomodasi perubahan struktural dalam permintaan akan cadangan.
3. Meningkatkan keefektifan kebijakan moneter.
4. “*Averaging*” memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada bank dalam manajemen portofolionya.

Sementara kekurangan menggunakan GWM adalah :

1. Cadangan primer yang tinggi merupakan pajak pada intermediasi perbankan. Hal ini dapat dinetralkan dengan pemberian kompensasi sesuai dengan suku bunga pasar.
2. Pajak ini dapat menyebabkan melebarnya *spreads* antara suku bunga kredit dan suku bunga deposito, yang akan mengarah pada disintermediasi.
3. Tidak cocok jika digunakan untuk manajemen likuiditas jangka pendek karena seringnya perubahan cadangan primer manajemen portofolio bank.

5. Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dalam perhitungan rasio-rasio perbankan, *loan to deposit ratio* (LDR) diklasifikasikan ke dalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat penyaluran dana yang dilakukan oleh bank kepada nasabah terutama dalam bentuk kredit (*loan*). *Loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Artinya seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Bank Indonesia menganjurkan agar bank dapat memenuhi persentase rasio LDR yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 80% - 110% dengan tujuan agar bank tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bunga obligasi rekapitalisasi, SBI dan instrumen investasi lainnya tetapi juga menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Kenaikan LDR diartikan sebagai meningkatnya ekspansi kredit bank yang tidak diimbangi dengan pengumpulan dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit,

sementara dana yang terhimpun banyak akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Nilai LDR ditentukan melalui suatu formula yang dirumuskan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Konvensional adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

B. Pengetahuan Umum tentang Industri Perbankan

Bank umum atau bank konvensional adalah suatu lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan. Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan dan biaya. Pendapatan diperoleh dari hasil kegiatan yang berupa pemberian pinjaman dan pembelian surat-surat berharga, sedangkan biayanya berupa pembayaran bunga dan biaya-biaya lain dalam upayanya menarik sumber dana masyarakat.

Dengan demikian kegiatan bank konvensional dalam usahanya mencari keuntungan ini berupa pengumpulan dana yang bermacam-macam sifatnya (*volume* dan jangka waktunya) untuk selanjutnya ditanamkan dalam surat-surat berharga serta pemberian kredit untuk memperoleh pendapatan. Dalam kaitannya dengan sifat pokok kegiatan bank tersebut maka suatu bank mempunyai beberapa fungsi, yakni : pengumpulan dana, pembiayaan,

peningkatan faedah dari dana masyarakat (dengan memindahkan dari pihak yang kelebihan dana, yang mungkin kurang berfaedah, kepada pihak yang membutuhkan), serta penanggungan risiko. Disamping fungsi utama tersebut, terdapat pula fungsi tambahan seperti : memberikan fasilitas pengiriman uang, penguangan cek, dan memberikan garansi bank. Dengan demikian yang membedakan bank konvensional dengan lembaga keuangan nonbank adalah :

1. Bank konvensional mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi uang beredar melalui proses penciptaan atau kontraksi kredit.
2. Bank konvensional merupakan suatu “supermarket” bukan toko spesial barang tertentu, artinya bank konvensional tidak hanya melayani deposito saja, tetapi juga tabungan, transfer uang, penguangan cek serta transaksi valuta asing. Lembaga keuangan nonbank lebih merupakan “toko spesial” saja, artinya hanya menjalankan satu kegiatan saja.

Bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya di dalam proses penciptaan kredit yang pada gilirannya besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi. Bank konvensional akan memenuhi misi semacam ini, apabila mendapat kepercayaan dari masyarakat tentang solvabilitas dan likuiditas baik bagi bank umum secara individual maupun keseluruhan (sistem perbankan secara keseluruhan). Dengan kata lain, menjamin keselamatan bank dari sistem perbankan secara keseluruhan. Dengan demikian, keselamatan bukanlah satu-satunya tujuan yang

dikehendaki oleh pengaturan bank konvensional. Sama pentingnya adalah tujuan efisiensi. Artinya, sistem perbankan haruslah bekerja secara efisien, yakni dapat memberi jasa tertentu dengan biaya serendah mungkin serta menyalurkan dana usaha/kegiatan yang seproduktif mungkin.

Pengaturan yang mengarah pada keselamatan bank, sering mengurangi efisiensinya. Beberapa bentuk pengaturan bank-bank konvensional meliputi, pengaturan tentang pendirian bank, pembentukan cabang, penggabungan (*merger*), pengawasan kekayaan, utang serta penentuan tingkat bunga. Kesemuanya ini ditujukan untuk keselamatan serta efisiensi. Di samping itu, karena bank konvensional perlu mengejar keuntungan, maka perlu diusahakan jangan sampai jumlah uang yang beredar ditentukan atas dasar motif mencari keuntungan.

C. Penelitian yang Relevan

Ditria, dkk (2008), meneliti tentang pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan jumlah ekspor terhadap tingkat kredit perbankan. Penelitian ini menggunakan variabel bebas tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, dan jumlah ekspor, sedangkan untuk variabel terikatnya, penelitian ini menggunakan variabel kredit, kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel makro ekonomi berpengaruh terhadap jumlah kredit maupun ketiga jenis kredit; kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Namun dari hasil penelitian juga diketahui walaupun ketiga variabel makro tersebut

mempunyai pengaruh yang sama terhadap ketiga jenis kredit tersebut, tetapi besarnya pengaruh terhadap masing-masing jenis kredit berbeda-beda, dimana perubahan tingkat suku bunga memiliki pengaruh terbesar terhadap kredit investasi, perubahan jumlah ekspor dan perubahan nilai tukar memiliki pengaruh terbesar terhadap kredit modal kerja, dan kredit konsumsi berada ditengah-tengah untuk sensitifitas pengaruh dari perubahan ketiga variabel makro tersebut.

Gede, dkk (2014), meneliti tentang dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ROA industri perbankan regional studi kasus pada PT Bank Sinar Harapan Bali. Variabel kebijakan moneter yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI dan kebijakan moneter giro wajib minimum (GWM), sedangkan untuk variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio* (LDR) dan *net interest margin* (NIM). Alasan pemilihan variabel dalam penelitian ini adalah, karena menurut peneliti kedua instrumen kebijakan SBI dan GWM adalah perangkat kebijakan moneter bank sentral yang akan berdampak pada kinerja usaha Bank Sinar Harapan Bali, baik melalui pengaruh langsung maupun melalui pengaruh tidak langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBI memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan GWM ditemukan positif terhadap ROA Bank Sinar Harapan Bali. Jika dianalisis pembentukan kinerja ROA melalui kinerja variabel antara LDR dan NIM, tampak bahwa keduanya memberikan

dukungan positif, sehingga apabila hubungan tidak langsung dari kebijakan moneter SBI berperan semakin menguat di masa depan, maka dampak kinerja negatif SBI dapat direduksi melalui peran mediasi LDR dan NIM.

Santosa (2009), meneliti tentang pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (periode Mei 2005 – Oktober 2007). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel ekonomi makro, seperti : inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (Kurs), dan indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai variabel bebas dengan variabel tergantung (terikatnya) adalah *return on equity* (ROE) dan *loan to deposit ratio* (LDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut : diketahui bahwa variabel ekonomi makro yakni : inflasi, tingkat suku bunga SBI, kurs, dan IHSG memiliki pengaruh yang signifikan, bersifat searah dan tidak searah dengan kinerja keuangan tingkat ROE dan tingkat LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Zulkarnain (2011), meneliti tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kredit pada bank pemerintah di Sumatera Utara. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga, produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi, giro wajib minimum, jumlah kantor bank, dan kredit. Hasil dari penelitian ini adalah variabel makro ekonomi yang signifikan memengaruhi jumlah kredit pada bank pemerintah di Provinsi Sumatera Utara adalah variabel ; tingkat suku bunga kredit, PDRB,

inflasi, dan jumlah kantor bank. Variabel giro wajib minimum tidak berpengaruh signifikan. Variabel PDRB dan jumlah kantor bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit pada bank pemerintah di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan tingkat suku bunga kredit, inflasi, dan jumlah GWM berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit pada bank pemerintah di Provinsi Sumatera Utara.

Irwan (2010), meneliti tentang tinjauan terhadap fungsi dan faktor-faktor yang memengaruhi intermediasi perbankan nasional. Penelitian ini menggunakan variabel bebas *non performing loan* (NPL), suku bunga kredit, dan produk domestik bruto, sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan di Indonesia selama periode penelitian belum optimal dan hasilnya masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) bank konvensional yang hanya sebesar 57,2% per tahun.

Dilihat dari faktor-faktor yang memengaruhi fungsi intermediasi perbankan menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*, sedangkan *non performing loan* dapat meningkatkan *loan to deposit ratio* tetapi pengaruhnya tidak signifikan demikian juga halnya dengan tingkat suku bunga. Positifnya pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) disebabkan mulai stabilnya perekonomian setelah krisis moneter melanda Indonesia pada

tahun 1998, sehingga persentase kredit macet yang terjadi mulai berkurang hingga rata-rata dibawah 5% yang merupakan batas wajar NPL yang ditetapkan Bank Indonesia. Walaupun nilainya tidak signifikan tetapi terjadi peningkatan penyaluran kredit dari bank kepada nasabah saat NPL meningkat, sedangkan tingkat suku bunga kredit dapat menurunkan *loan to deposit ratio* (LDR) tetapi tidak signifikan. Dilihat dari segi penawaran kredit, naiknya tingkat suku bunga akan mendorong minat perbankan untuk menyalurkan kreditnya tetapi di lain pihak dilihat dari segi permintaan kredit, peningkatan tingkat bunga akan menurunkan permintaan terhadap kredit bank mengingat beban cicilan kredit menjadi meningkat dan kemampuan untuk membayar kredit menjadi berkurang. Dengan demikian kredit dari bank tidak mendapat respon positif dari nasabah pada saat tingkat bunga meningkat, dengan perkataan lain *loan to deposit ratio* (LDR) menurun.

D. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh BI Rate terhadap *Loan to Deposit Ratio*

BI *rate* merupakan tingkat bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Secara sederhana, BI *rate* merupakan indikasi level tingkat bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan antara pengaruh BI *rate* terhadap kredit/pinjaman yang

diberikan oleh bank kepada masyarakat (*loan*). Penurunan BI *rate* dapat diikuti pula oleh penurunan suku bunga kredit perbankan, sehingga menyebabkan banyaknya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Begitupun sebaliknya, dengan adanya peningkatan BI *rate* yang ditetapkan maka akan berimplikasi pada meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman (kredit) yang ditetapkan oleh bank konvensional kepada para nasabah.

Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan tingkat kredit yang diberikan akan berkurang, karena tingkat suku bunga yang ditetapkan tinggi, dan masyarakat khawatir akan ketidakmampuannya untuk membayar tingkat suku bunga kredit yang tinggi tersebut, atau akan terjadinya *default risk*. Selain itu, nasabah lama pun enggan untuk melakukan pinjaman baru dan lebih memilih untuk melunasi kredit (pinjaman) sebelumnya, sehingga aliran kredit yang diberikan bank kepada masyarakatpun menjadi berkurang. Dengan demikian, BI *rate* berpengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio*.

2. Pengaruh Kurs IDR/USD terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Nilai tukar atau kurs didefinisikan sebagai nilai suatu mata uang terhadap mata uang lain. Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya Rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 1999). Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika akan memengaruhi tingkat kredit

yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan apabila nilai tukar Rupiah melemah terhadap Dollar Amerika, maka akan menimbulkan peningkatan pada biaya produksi di kalangan pengusaha, dan biaya konsumsi di kalangan masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena masih banyaknya bahan baku untuk produksi ataupun bahan baku untuk konsumsi yang masih diimpor dari luar negeri. Implikasinya adalah, beberapa pelaku usaha akan lebih memilih penghematan terhadap produksi yang dilakukannya atau bahkan kemungkinan terburuknya adalah usaha tersebut mengalami kebangkrutan.

Oleh karena para pelaku usaha mengalami kebangkrutan, sehingga banyak usaha yang tutup maka hal ini akan menyebabkan pengurangan terhadap permintaan kredit modal kerja terhadap suatu bank. Kredit modal kerja itu sendiri merupakan salah satu komponen perkreditan dalam sebuah bank. Hal tersebut menyebabkan intermediasi berjalan kurang optimal karena terjadinya penurunan permintaan kredit, khususnya kredit modal kerja sehingga membuat bank menghadapi penurunan *asset* dikarenakan pendapatan bank yang berasal dari bunga pinjaman berkurang, serta penurunan perolehan nilai *loan to deposit ratio* (LDR). Dengan demikian, kurs IDR/USD berpengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio*.

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Produk domestik bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor-sektor ekonomi) dalam suatu wilayah dan

periode waktu tertentu. Dengan melihat nilai produk domestik bruto di suatu negara, maka dapat ditaksir rata-rata pendapatan masyarakat di negara tersebut, dan selanjutnya adalah keputusan masyarakat untuk menghabiskan seluruh pendapatannya untuk dikonsumsi atau menyisihkan sebagian untuk disimpan di bank. Nilai produk domestik bruto menggambarkan bagaimana kondisi perekonomian suatu negara, maka peningkatan nilai produk domestik bruto juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di negara tersebut sehingga akan berdampak juga pada kredit yang akan disalurkan bank bagi para investor tersebut. Hal ini disebabkan karena apabila PDB suatu negara baik, maka investor beranggapan bahwa keputusan yang tepat apabila berinvestasi di negara tersebut, dan investasi yang dilakukan akan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya.

Oleh karena banyak investor yang berinvestasi di negara tersebut, sudah dapat dipastikan bahwa investor akan membutuhkan pembiayaan yang hanya dapat diperoleh dari bank dan lembaga keuangan. Oleh karena itu, dengan adanya permintaan pembiayaan (kredit) yang dilakukan oleh investor maka akan membantu bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya, dalam hal ini adalah penyaluran kredit dan pada akhirnya perbankan nasional akan menciptakan *loan to deposit ratio* yang optimal sesuai dengan rentangan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian, produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*.

4. Pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap *Loan to Deposit Ratio*

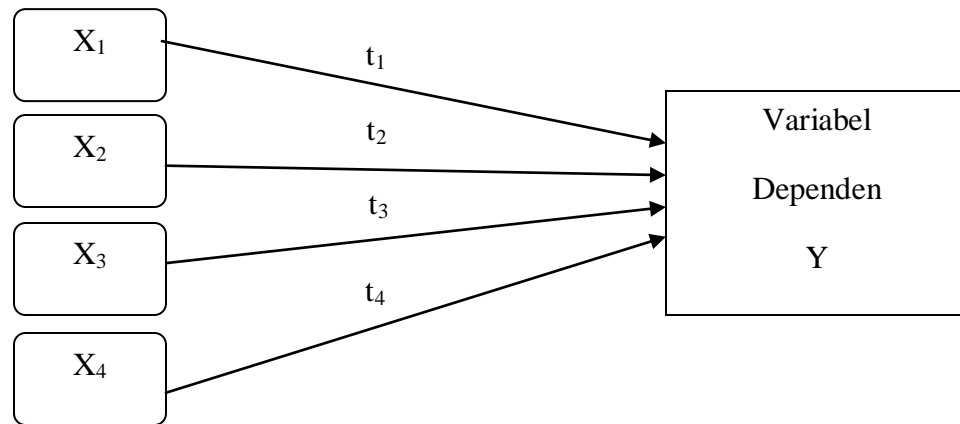
Giro wajib minimum (GWM) merupakan jumlah alat likuid minimum yang wajib dipelihara oleh bank (Ascarya dalam Kusumawati, 2008). Dalam hal giro wajib minimum (GWM) primer merupakan GWM yang ditujukan untuk memengaruhi likuiditas. Dengan demikian dapat berpengaruh terhadap suku bunga maupun penyaluran kredit bank. Dengan meningkatnya giro wajib minimum (GWM) berarti bank harus menyisihkan lebih banyak dana untuk disimpan dan akibatnya jumlah uang yang tersedia untuk menyediakan kredit akan berkurang, demikian sebaliknya. Semakin kecil persentase GWM, maka penyaluran kredit yang dilakukan dari bank kepada masyarakat menjadi semakin besar, sehingga berdampak pada nilai *loan to deposit ratio* perbankan yang semakin tinggi, demikian sebaliknya.

Dengan adanya kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan menaikkan giro wajib minimum maka dapat memerangi ekspansi kredit bank-bank yang memiliki nilai *loan to deposit ratio* tinggi, atau lebih dari 110%. Oleh karena itu, pengambilan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dalam konteks ini ialah giro wajib minimum, dapat memengaruhi *loan to deposit ratio* perbankan, dan semua ini bertujuan agar bank dapat memenuhi rentangan nilai LDR optimal yang telah ditetapkan, yaitu 80% - 110%, sehingga memberikan profitabilitas bagi bank itu sendiri. Dengan demikian, giro wajib minimum berpengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio*.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian, yakni :

Variabel Independen



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Sumber : Penulis (2016)

Keterangan :

X₁ = *BI Rate*

X₂ = *Kurs IDR/USD*

X₃ = *Produk Domestik Bruto*

X₄ = *Giro Wajib Minimum*

Y = *Loan to Deposit Ratio* Bank Konvensional yang terdaftar di BEI

F. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka fikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha_1 = BI *rate* mempunyai pengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional yang terdaftar di BEI.

Ha_2 = Kurs IDR/USD mempunyai pengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional yang terdaftar di BEI.

Ha_3 = Produk domestik bruto mempunyai pengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional yang terdaftar di BEI.

Ha_4 = Giro wajib minimum mempunyai pengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional yang terdaftar di BEI.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat antara dua variabel atau lebih, sedangkan pendekatan kuantitatif itu sendiri adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya, maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *BI rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum memengaruhi *loan to deposit ratio* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Definisi Operasional Variabel

Objek penelitian dibagi menjadi variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Formula untuk menghitung *loan to deposit ratio* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Konvensional adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya sebagai berikut :

a. *BI Rate*

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Pada saat ini, Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI rate*) dikisaran angka 7%.

Dalam penelitian ini menggunakan *BI rate* rata-rata selama satu tahun, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$BI\ Rate\ Rata - Rata = \frac{\sum BI\ Rate_{(Januari-Desember)}}{12}$$

b. Kurs IDR/USD

Kurs / nilai tukar / *exchange rate* diantara dua negara adalah harga dimana penduduk kedua negara saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2000). Kurs terhadap Dollar Amerika sendiri dapat dihitung dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs yang nilainya berada di antara nilai kurs jual dan nilai kurs beli.

$$Nilai\ Kurs\ Tengah\ BI = \frac{Nilai\ Kurs\ Jual + Nilai\ Kurs\ Beli}{2}$$

c. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto menunjukkan besarnya nilai uang dari *output* tahunan yang dihasilkan. *Output* yang dihitung nilainya dalam akuntansi PDB merupakan *output* akhir yaitu penjumlahan nilai *output* barang-barang dan jasa-jasa yang berbeda.

d. Giro Wajib Minimum

Giro wajib minimum (GWM) adalah salah satu instrumen kebijakan moneter selain *BI rate*. Secara umum, giro wajib minimum adalah jumlah dana minimum yang wajib disimpan oleh bank di Bank Indonesia. Pada saat ini, Bank Indonesia menetapkan giro wajib minimum primer dalam Rupiah dikisaran angka 6,5%.

Rumus yang ditetapkan untuk menghitung giro wajib minimum (GWM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Giro Wajib Minimum} = \frac{\text{Saldo Rekening di Bank Indonesia}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

(Vidyani, 2006)

C. Sampel dan Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014.
2. Memiliki nilai *loan to deposit ratio* (LDR) optimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 80%-110% minimal selama tiga periode penelitian.
3. Memiliki data lengkap seperti nilai kredit yang disalurkan, dana pihak ketiga, dan giro wajib minimum di laporan tahunan bank yang bersangkutan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil sampel beberapa bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Februari 2016 sampai dengan Bulan Maret 2016.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder. Informasi data diperoleh secara langsung dari laporan tahunan bank yang bersangkutan dengan cara mengunduhnya melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, *website* Bank Indonesia www.bi.go.id, *website* Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan/atau *website* Badan Pusat Statistik www.bps.go.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi itu sendiri merupakan metode yang dilakukan dengan cara menggunakan data yang telah tersedia sebelumnya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan bank terkait yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan pula studi kepustakaan, seperti mengambil referensi dari beberapa buku yang memiliki korelasi dengan penelitian ini, juga menggunakan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda itu sendiri merupakan analisis dengan bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini juga biasa disebut dengan *multiple regression*. Dalam penggunaan analisis regresi agar menunjukkan hubungan yang *valid* atau tidak bias, maka perlu pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Dasar yang harus dipenuhi antara lain : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi normalitas data dapat pula dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov – Smirnov Test*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S. Uji K-S dilakukan dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_a = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan ($<0,05$) secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan ($>0,05$) secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier, biasanya korelasi mendeteksi sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau mendekati 1). Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika dalam suatu penelitian terdapat multikolinieritas maka variabel-variabel tersebut tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen sama dengan nol. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah :

1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1-10

b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

2) Besaran korelasi antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah : koefisien korelasi antara variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi.

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

(Suharjo, 2008)

Dimana :

d = Nilai *Durbin Watson*

$\sum e_i^2$ = Jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $d < d_L$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > (4 - d_L)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika $d_U < d < (4 - d_L)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independent* dengan nilai *absolute* residualnya.

- 1) Jika nilai probabilitas > taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas < taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan terkena heteroskedastisitas.

2. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dijelaskan lebih dari satu variabel, dapat dua, tiga atau empat dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Persamaan umum regresi yang menggunakan 4 variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (LDR Bank Konvensional yang terdaftar di BEI)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien

X_1 = *BI Rate*

X_2 = Kurs IDR/USD

X_3 = Produk Domestik Bruto

X_4 = Giro Wajib Minimum

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t). Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Menentukan formulasi hipotesis.

a) Pengaruh *BI rate* terhadap *loan to deposit ratio*

H_{o1} : $b_1 \geq 0$, berarti variabel *BI rate* (X_1) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

$H_{a1} : b_1 < 0$, berarti variabel *BI rate* berpengaruh negatif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

b) Pengaruh kurs IDR/USD terhadap *loan to deposit ratio*

$H_{o2} : b_2 \geq 0$, berarti variabel kurs IDR/USD (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

$H_{a2} : b_2 < 0$, berarti variabel kurs IDR/USD berpengaruh negatif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

c) Pengaruh produk domestik bruto terhadap *loan to deposit ratio*

$H_{o3} : b_3 \leq 0$, berarti variabel produk domestik bruto (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

$H_{a3} : b_3 > 0$, berarti variabel produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

d) Pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan to deposit ratio*

$H_{o4} : b_4 \geq 0$, berarti variabel giro wajib minimum (X_4) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

$H_{a4} : b_4 < 0$, berarti variabel giro wajib minimum berpengaruh negatif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

2) Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%).

3) Membuat keputusan, uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *loan to deposit ratio* dengan ketentuan :

- a) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- b) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

4. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

a. Uji F (Simultan)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas, yaitu X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Untuk menghitung besarnya nilai F hitung digunakan formula sebagai berikut (Suliyanto dalam Rachman, 2013) :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)} \times 100$$

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dapat juga dikatakan bahwa koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Semakin besar koefisien determinasi, maka menunjukkan variabel bebas yang semakin baik dalam memengaruhi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 0, maka hal ini dapat disimpulkan

bahwa semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Apabila hasil uji koefisien determinasi menunjukkan atau semakin dekat dengan 1, maka ini mengindikasikan bahwa besar pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji determinasi atau yang juga disebut *adjusted R²* ini digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam Y yang dijelaskan X, atau dengan kata lain uji determinasi ini dapat menunjukkan seberapa besar perubahan yang terjadi yang diakibatkan oleh variabel lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan model regresi berganda untuk mengetahui pengaruh *BI rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum terhadap *loan to deposit ratio* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

A. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini sebanyak 27 bank, sedangkan sampel sebanyak 12 bank. Pada bagian ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah menggunakan SPSS versi 20. Hasil olahan data SPSS dalam bentuk statistik deskriptif akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya meliputi : jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*), serta standar deviasi bagi setiap variabel. Deskripsi dalam penelitian ini meliputi 5 variabel yaitu, *BI rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, giro wajib minimum, dan *loan to deposit ratio* yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.</i> <i>Deviation</i>
LDR	60	52,83	99,46	85,1727	7,22568
BI Rate	60	5,77	7,54	6,5740	0,56937
Kurs	60	8.776,01	11.849,72	9.911,1820	1.132,32379
PDB	60	15,74	15,96	15,8563	0,07931
GWM	60	8,01	27,36	8,6763	2,56982

Sumber : Lampiran 11, halaman 91

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 yang diambil dari laporan tahunan bank, ataupun dari laporan yang dipublikasi oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik periode 2010-2014. Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum *loan to deposit ratio* sebesar 52,83 dan nilai maksimum sebesar 99,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *loan to deposit ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 52,83 sampai 99,46. Selain itu, variabel *loan to deposit ratio* memiliki standar deviasi sebesar 7,22568, lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,1727. Dengan demikian simpangan data variabel *loan to deposit ratio* baik. Artinya adalah jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata (*mean*), maka tidak ada perbedaan ekstrem antara nilai maksimum dan nilai minimum dari data sampel yang digunakan.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum *BI rate* sebesar 5,77 dan nilai maksimum sebesar 7,54. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *BI rate* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 5,77 sampai 7,54. Selain itu, variabel *BI rate* memiliki standar deviasi sebesar 0,56937, lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,5740. Dengan demikian simpangan data variabel *BI rate* baik. Artinya adalah jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata (*mean*), maka tidak ada perbedaan ekstrem antara nilai maksimum dan nilai minimum dari data sampel yang digunakan.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum kurs IDR/USD sebesar 8.776,01 dan nilai maksimum sebesar 11.849,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kurs IDR/USD yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 8.776,01 sampai 11.849,72. Selain itu, variabel kurs IDR/USD memiliki standar deviasi sebesar 1.132,32379, lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9.911,1820. Dengan demikian simpangan data variabel kurs IDR/USD baik. Artinya adalah jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata (*mean*), maka tidak ada perbedaan ekstrem antara nilai maksimum dan nilai minimum dari data sampel yang digunakan.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum produk domestik bruto sebesar 15,74 dan nilai maksimum sebesar 15,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya produk domestik bruto yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 15,74 sampai 15,96. Selain itu, variabel produk domestik bruto memiliki standar deviasi sebesar 0,07931, lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,8563. Dengan demikian simpangan data variabel produk domestik bruto baik. Artinya adalah jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata (*mean*), maka tidak ada perbedaan ekstrem antara nilai maksimum dan nilai minimum dari data sampel yang digunakan.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum giro wajib minimum sebesar 8,01 dan nilai maksimum sebesar 27,36. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa besarnya giro wajib minimum yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 8,01 sampai 27,36. Selain itu, variabel giro wajib minimum memiliki standar deviasi sebesar 2,56982, lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,6763. Dengan demikian simpangan data variabel giro wajib minimum baik. Artinya adalah jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata (*mean*), maka tidak ada perbedaan ekstrem antara nilai maksimum dan nilai minimum dari data sampel yang digunakan.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini digunakan analisis statistik yaitu *Kolmogorov – Smirnov Test*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S. Uji K-S dilakukan dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_a = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan ($<0,05$) secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan ($>0,05$) secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov- Smirnov Z	0,786
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,568

Sumber : Lampiran 12, halaman 92

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui dari probabilitas nilai Z uji K-S

yang tidak signifikan, yakni sebesar 0,568 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka H_0 diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier, biasanya korelasi mendeteksi sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau mendekati 1). Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika dalam suatu penelitian terdapat multikolinieritas maka variabel-variabel tersebut tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen sama dengan nol. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1-10
- b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

- 2) Besaran korelasi antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah : koefisien korelasi antara variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
BI Rate	0,644	1,553	Tidak terjadi multikolinieritas.
Kurs	0,815	1,227	Tidak terjadi multikolinieritas.
PDB	0,742	1,348	Tidak terjadi multikolinieritas.
GWM	0,956	1,046	Tidak terjadi multikolinieritas.

Sumber : Lampiran 13, halaman 93

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

- a. Nilai VIF untuk variabel *BI rate* sebesar $1,553 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,644 > 0,10$ atau mendekati 1, sehingga variabel *BI rate* dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.
- b. Nilai VIF untuk variabel kurs IDR/USD sebesar $1,227 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,815 > 0,10$ atau mendekati 1, sehingga variabel kurs IDR/USD dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.
- c. Nilai VIF untuk variabel produk domestik bruto sebesar $1,348 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,742 > 0,10$ atau mendekati 1, sehingga variabel produk domestik bruto dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.
- d. Nilai VIF untuk variabel giro wajib minimum sebesar $1,046 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,956 > 0,10$ atau mendekati 1, sehingga

variabel giro wajib minimum dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regreslinier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi.

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

(Suharjo, 2008)

Dimana :

d = Nilai *Durbin Watson*

$\sum e_i^2$ = Jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel.

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $d < d_L$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d > (4 - d_L)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika $d_U < d < (4 - d_L)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Kesimpulan
1,846	Tidak terjadi autokorelasi.

Sumber : Lampiran 14, halaman 95

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai d (Durbin Watson) sebesar 1,846. Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dL dan du untuk penelitian ini. Oleh karena penelitian ini memiliki jumlah data sebanyak 60 dan memiliki 4 variabel bebas, maka berdasarkan tabel d dapat diperoleh nilai dL sebesar 1,4443 sedangkan nilai du sebesar 1,7274. Dengan demikian, $1,7274 < 1,846 < 2,5557$ atau $du < d < (4-dL)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independent* dengan nilai *absolute* residualnya.

- 1) Jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $<$ taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan terkena heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
BI Rate	0,909	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
Kurs	0,428	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
PDB	0,243	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
GWM	0,587	Tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sumber : Lampiran 15, halaman 96

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diketahui nilai probabilitas (*Sig.*) untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

- a. Nilai probabilitas untuk variabel *BI rate* sebesar $0,909 > 0,05$, sehingga variabel *BI rate* dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.
- b. Nilai probabilitas untuk variabel kurs IDR/USD sebesar $0,428 > 0,05$, sehingga variabel kurs IDR/USD dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.
- c. Nilai probabilitas untuk variabel produk domestik bruto sebesar $0,243 > 0,05$, sehingga variabel produk domestik bruto dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

- d. Nilai probabilitas untuk variabel giro wajib minimum sebesar $0,587 > 0,05$, sehingga variabel giro wajib minimum dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* keempat variabel bebas yaitu *BI rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum terhadap *loan to deposit ratio* yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi

Variabel	B
(Constant)	-715,069
BI Rate	-0,908
Kurs	-0,001
PDB	52,122
GWM	-1,215

Sumber : Lampiran 16, halaman 97

Berdasarkan tabel 7 diperoleh data sebagai berikut : nilai konstanta α sebesar -715,069 dan koefisien regresi β_1 sebesar -0,908, β_2 sebesar -0,001, β_3 sebesar 52,122, dan β_4 sebesar -1,215. Nilai konstanta dan koefisien regresi (α , β_1 , β_2 , β_3 , β_4) ini dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LDR} = -715,069 - 0,908 \text{BIRate} - 0,001 \text{Kurs} + 52,122 \text{PDB} - 1,215 \text{GWM}$$

3. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau parsial variabel bebas (*BI rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum) terhadap variabel terikat (*loan to deposit ratio*). Pengaruh parsial tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	B	t	Sig.
BI Rate	-0,908	-0,396	0,694
Kurs	-0,001	-0,433	0,667
PDB	52,122	2,047	0,045
GWM	-1,215	-4,167	0,000

Sumber : Lampiran 16, halaman 97

a) Pengaruh *BI rate* terhadap *loan to deposit ratio*

H_{o1} : $b_1 \geq 0$, berarti variabel *BI rate* (X_1) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

H_{a1} : $b_1 < 0$, berarti variabel *BI rate* berpengaruh negatif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

Berdasarkan tabel 8 ditunjukkan hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel *BI rate* terhadap *loan to deposit ratio* dengan koefisien regresi sebesar -0,908, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,694 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*, sehingga hipotesis pertama (H_{a1}) dinyatakan ditolak.

b) Pengaruh kurs IDR/USD terhadap *loan to deposit ratio*

$H_{o2} : b_2 \geq 0$, berarti variabel kurs IDR/USD (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

$H_{a2} : b_2 < 0$, berarti variabel kurs IDR/USD berpengaruh negatif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

Berdasarkan tabel 8 ditunjukkan hasil pengujian parsial (uji t) antara kurs IDR/USD terhadap *loan to deposit ratio* dengan koefisien regresi sebesar -0,001, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurs IDR/USD tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*, sehingga hipotesis kedua (H_{a2}) dinyatakan ditolak.

c) Pengaruh produk domestik bruto terhadap *loan to deposit ratio*

$H_{o3} : b_3 \leq 0$, berarti variabel produk domestik bruto (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

$H_{a3} : b_3 > 0$, berarti variabel produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

Berdasarkan tabel 8 ditunjukkan hasil pengujian parsial (uji t) antara produk domestik bruto terhadap *loan to deposit ratio* dengan koefisien regresi sebesar 52,122, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*, sehingga hipotesis ketiga (H_{a3}) dinyatakan diterima.

d) Pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan to deposit ratio*

$H_{o4} : b_4 \geq 0$, berarti variabel giro wajib minimum (X_4) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

$H_{a4} : b_4 < 0$, berarti variabel giro wajib minimum berpengaruh negatif terhadap variabel *loan to deposit ratio*.

Berdasarkan tabel 8 ditunjukkan hasil pengujian parsial (uji t) antara giro wajib minimum terhadap *loan to deposit ratio* dengan koefisien regresi sebesar -1,215, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa giro wajib minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*, sehingga hipotesis keempat (H_{a4}) dinyatakan diterima.

4. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya.

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji F (Simultan)

	F	Sig.
<i>Regression</i>	1.038,518	0,000 ^c

Sumber : Lampiran 17, halaman 98

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 1.038,518 lebih besar daripada F tabel yakni sebesar 2,53 dengan nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *loan to deposit ratio* atau dapat dikatakan bahwa BI rate, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum secara simultan berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali (2009) dalam Amriani (2012) mengatakan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>Model</i>	R	R Square^b	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,993 ^a	0,987	0,986	5,39747

Sumber : Lampiran 18, halaman 99

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,986. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar persentase variasi *loan to deposit ratio* yang dapat dijelaskan oleh *BI rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum sebesar 98,60%, sedangkan sisanya sebesar 1,40% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *BI Rate* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi *BI rate* bernilai negatif sebesar -0,908 dan nilai signifikansi sebesar 0,694. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*BI rate* berpengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio*”. Berdasarkan data *BI rate* yang diperoleh selama periode penelitian, Bank Indonesia tidak banyak melakukan perubahan terhadap nilai persentase *BI rate*. Seperti pada tahun 2010, Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan (*BI rate*) diangka 6,50% sepanjang tahun. Begitu juga di tahun 2011, pada Bulan Februari sampai Bulan September *BI rate* ditetapkan sebesar 6,75% baru pada Bulan Oktober *BI rate* ditetapkan turun menjadi sebesar 6,50%, begitupun di Bulan November dan Desember *BI rate* ditetapkan turun kembali menjadi sebesar 6%.

Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan *BI rate* rata-rata tahunan yang tidak signifikan. Oleh karena itu, pengaruh *BI rate* terhadap *loan to deposit ratio* tidak signifikan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ditria, dkk (2008) tentang pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah, dan jumlah ekspor terhadap tingkat kredit perbankan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif dengan kredit, yang mana hal ini juga berarti bahwa *BI rate* berpengaruh negatif terhadap kinerja *loan to deposit ratio*.

2. Pengaruh Kurs IDR/USD terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi kurs IDR/USD bernilai negatif sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,667. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Kurs IDR/USD berpengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio*”. Selama periode penelitian, kurs IDR/USD tidak mengalami volatilitas yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan kurs yang hanya mengalami penguatan ataupun pelemahan beberapa poin saja selama satu tahun, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kurs tengah IDR/USD rata-rata tahunan.

Pada tahun 2010 kurs tengah berada pada kisaran Rp9.086,85, sedangkan di tahun 2011 dan 2012 kurs tengah berada pada kisaran Rp8.776,01 dan Rp9.384,24. Dengan demikian, kurs IDR/USD tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santosa (2009) tentang hubungan variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode Mei 2005 – Oktober

2007). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurs IDR/USD memiliki pengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio*.

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi produk domestik bruto bernilai positif sebesar 52,122 dan nilai signifikansi sebesar 0,045. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*”. Produk domestik bruto merupakan salah satu indikator untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara.

Apabila produk domestik bruto suatu negara baik, maka hal tersebut akan mengundang minat investor untuk berinvestasi di negara tersebut. Dengan adanya investor yang berinvestasi, maka akan membantu bank dalam menyalurkan kredit (pembiayaan) kepada para investor, sehingga produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irwan (2010) tentang tinjauan terhadap fungsi dan faktor-faktor yang memengaruhi intermediasi perbankan nasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio*.

4. Pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi giro wajib minimum bernilai negatif sebesar -1,215 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “Giro wajib minimum berpengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio*”. Giro wajib minimum merupakan suatu *item* kepatuhan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank konvensional. Apabila Bank Indonesia menaikkan nilai persentase giro wajib minimum, maka hal ini akan berimbas pada meningkatnya suku bunga kredit.

Selain itu, apabila Bank Indonesia menetapkan nilai persentase GWM yang terlalu tinggi, maka bank harus menyisihkan dana lebih banyak untuk disimpan, sehingga dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan berkurang, sehingga nilai persentase *loan to deposit ratio* akan berkurang. Dengan demikian, giro wajib minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkarnain (2011) tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kredit pada bank pemerintah di Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa giro wajib minimum berpengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. *BI rate* tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio* pada bank konvensional yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,908 dan nilai signifikansi sebesar 0,694 (hipotesis ditolak).
2. Kurs IDR/USD tidak berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio* pada bank konvensional yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,667 (hipotesis ditolak).
3. Produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* pada bank konvensional yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 52,122 dan nilai signifikansi sebesar 0,045 (hipotesis diterima).
4. Giro wajib minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* pada bank konvensional yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,215 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (hipotesis diterima).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu hanya terdapat populasi sebanyak 27 bank, sedangkan sampel sebanyak 12 bank. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya terdapat 60 data, sehingga belum dapat mencerminkan nilai persentase *loan to deposit ratio* perbankan nasional secara komprehensif.
2. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh BI *rate*, kurs IDR/USD, produk domestik bruto, dan giro wajib minimum secara simultan berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*.
3. Keterbatasan dalam mengambil periode penelitian yang relatif singkat, yakni hanya selama 5 tahun (2010 – 2014). Selain itu, data yang digunakan dapat dikatakan kurang *up to date* dikarenakan hanya baru beberapa bank saja yang sudah mempublikasikan laporan tahunan tahun 2015.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Nasabah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan serta giro wajib minimum berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* bank konvensional. Oleh karena itu, bagi para nasabah disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut agar tidak salah dalam mengambil keputusan untuk melakukan kredit yang mana penyaluran kredit yang baik oleh sebuah bank dapat terlihat dari nilai persentase *loan to deposit ratio* bank yang bersangkutan. Dengan demikian, nasabah dan bank akan sama-sama saling diuntungkan yakni terhindar dari masalah kredit macet (*default risk*).

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya :

- a. Menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, melainkan dapat menambahkan jenis bank lainnya seperti bank pembangunan daerah (BPD), bank syariah, dan yang lainnya yang terdaftar di *database* Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Menambah jumlah tahun periode penelitian.
- c. Menggunakan variabel makro ekonomi lainnya, sehingga akan diperoleh gambaran perbandingan yang lebih baik tentang kondisi perbankan nasional serta usahanya dalam memenuhi rentangan nilai *loan to deposit ratio* optimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani, Fitri Riski. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006-2010. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Citra Kusuma, Tiara. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2001 sampai dengan 2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dewa Nyoman Gede, I Wayan Sudirman, & Gede Sudjana Budhiasa. (2014). Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan ROA Industri Perbankan Regional Studi Kasus pada PT. Bank Sinar Harapan Bali. *Laporan Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- Febriandra, Aditya. (2013). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah-US\$ terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Icha Tifany, Idriyani Rachmawati, & Kahlil Fauzan. (2014). Pengaruh Giro Wajib Minimum, *Loan to Deposit Ratio*, *Unloanable Fund*, *BI Rate* terhadap NIM dalam Penyaluran Kredit Bank (Studi Kasus Tiga Bank Umum Periode 2012-2013). *Laporan Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta.
- Ida Ayu Putu Megawati & I Ketut Wijaya Kesuma. (2013). Pengaruh PDRB, Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Kredit PT. BPD Bali. *Laporan Penelitian*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawati, Dwi Endah. (2008). Pengaruh Perubahan Giro Wajib Minimum dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Investasi serta Perannya pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Lella N Q Irwan. (2010). Tinjauan terhadap Fungsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional. *Jurnal Trikonomika* (Vol. 9 Nomor 2 Desember 2010). Hlm. 96-104.

- Mankiw, N Gregory. (2000). *Teori Makroekonomi*. Penerjemah: Imam Nurmawan. Ed.4. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N Gregory. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Penerjemah: Haris Munandar. Ed.2. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter Buku I*. Ed. 4. Yogyakarta: BPFE.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Rachman, Aulia. (2013). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Kurs terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Santosa, Budi. (2009). Hubungan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode Mei 2005 – Oktober 2007). *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sari, Greydi Normala. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2). *Jurnal EMBA* (Vol. 1 Nomor 3 September 2013). Hlm. 931-941.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Penerjemah: Kwan Men Yon. Ed.4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto, R. Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharjo, Bambang. (2008). *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. (1999). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Veitzhal Rivai, Permata Veitzhal Andria, & Ferry Idroes N. (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vidyani, Ratna. (2006). Analisis Pengaruh Perubahan Giro Wajib Minimum, Jumlah Uang Beredar, Kredit dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Wijaya M, Faried. (1989). *Seri Pengantar Ekonomika Ekonomikamakro*. Ed. 1. Kartosuro: Femoza & Fakultas Ekonomi UMS.

- Wiyono, Gendro. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Ed. 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yoda Ditria, Jenni Vivian, & Indra Widjaja. (2008). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Ekspor terhadap Tingkat Kredit Perbankan. *Journal of Applied Finance and Accounting* (Vol. 1 Nomor 1 November 2008). Hlm. 166-192.
- Zulkarnain. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara. *Tesis*. Universitas Negeri Medan.
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/12/01/170521226/Giro.Wajib.Minimum.7.5.Persen.Mulai.Berlaku.Hari.Ini> diakses pada hari Kamis, 11 Februari 2016.
- http://repository.upi.edu/3672/6/S_MRL_0909212_CHAPTER3.pdf diakses pada hari Kamis, 11 Februari 2016.
- <http://yogyakarta.bps.go.id/LinkTabelStatis/view/id/42> diakses pada hari Senin, 7 Desember 2015.
- www.bps.go.id diakses pada hari Sabtu, 30 Januari 2016.
- www.idx.co.id diakses pada hari Sabtu, 30 Januari 2016.
- www.bi.go.id diakses pada hari Kamis, 17 Maret 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2010 – 2014

No.	Nama Bank	Kode Bank
1.	Bank Artha Graha Internasional	INPC
2.	Bank Bukopin	BBKP
3.	Bank CIMB Niaga	BNGA
4.	Bank Mayapada Internasional	MAYA
5.	Bank NISP OCBC	NISP
6.	Bank Nusantara Parahyangan	BBNP
7.	Bank of India Indonesia	BSWD
8.	Bank Pan Indonesia	PNBN
9.	Bank Permata	BNLI
10.	Bank Pundi Indonesia	BEKS
11.	Bank Windu Kentjana Internasional	MCOR
12.	Maybank Indonesia	BNII

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2

Loan to Deposit Ratio Bank Sampel Periode Tahun 2010

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

No.	Bank	Kode	Kredit (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1	B. Artha Graha	INPC	11.178.851	14.681.980	76,14
2	B. Bukopin	BBKP	30.173.000	41.377.000	72,92
3	B. CIMB Niaga	BNGA	104.893.277	117.833.233	89,02
4	B. Mayapada	MAYA	6.110.988	7.796.400	78,38
5	B. NISP OCBC	NISP	30.918.196	39.425.954	78,42
6	B. NusantaraP	BBNP	3.657.670	4.544.400	80,49
7	B. of India ID	BSWD	1.050.807	1.226.475	85,68
8	B. Pan ID	PNBN	55.683.000	75.280.000	73,97
9	B. Permata	BNLI	51.477.055	59.484.927	86,54
10	B. Pundi ID	BEKS	612.751.000	1.159.818.000	52,83
11	B. Windu KI	MCOR	2.962.103	3.625.685	81,70
12	B. Maybank ID	BNII	52.145.974	59.901.960	87,05

Sumber : Laporan Tahunan Bank Tahun 2010 (diolah penulis)

Lampiran 3

Loan to Deposit Ratio Bank Sampel Periode Tahun 2011

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

No.	Bank	Kode	Kredit (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1	B. Artha Graha	INPC	13.399.445	16.296.638	82,22
2	B. Bukopin	BBKP	40.748.000	47.929.000	85,02
3	B. CIMB Niaga	BNGA	125.701.743	131.814.304	95,36
4	B. Mayapada	MAYA	8.758.331	10.667.259	82,10
5	B. NISP OCBC	NISP	40.541.352	47.419.539	85,50
6	B. NusantaraP	BBNP	4.810.027	5.660.080	84,98
7	B. of India ID	BSWD	1.436.293	1.675.845	85,71
8	B. Pan ID	PNBN	69.079.000	85.749.000	80,56
9	B. Permata	BNLI	68.204.434	82.783.287	82,39
10	B. Pundi ID	BEKS	3.554.336	5.322.511	66,78
11	B. Windu KI	MCOR	4.626.933	5.813.692	79,59
12	B. Maybank ID	BNII	65.995.422	70.322.917	93,85

Sumber : Laporan Tahunan Bank Tahun 2011 (diolah penulis)

Lampiran 4

Loan to Deposit Ratio Bank Sampel Periode Tahun 2012

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

No.	Bank	Kode	Kredit (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1	B. Artha Graha	INPC	15.212.135	17.399.114	87,43
2	B. Bukopin	BBKP	45.531.000	53.958.000	84,38
3	B. CIMB Niaga	BNGA	145.399.129	151.015.119	96,28
4	B. Mayapada	MAYA	12.216.247	15.160.620	80,58
5	B. NISP OCBC	NISP	52.896.715	60.760.680	87,06
6	B. NusantaraP	BBNP	5.884.623	6.925.186	84,97
7	B. of India ID	BSWD	1.838.288	1.972.256	93,21
8	B. Pan ID	PNBN	91.652.000	102.695.000	89,25
9	B. Permata	BNLI	93.705.893	104.914.477	89,32
10	B. Pundi ID	BEKS	5.654.001	6.756.642	83,68
11	B. Windu KI	MCOR	4.525.245	5.598.481	80,83
12	B. Maybank ID	BNII	80.948.717	85.946.647	94,18

Sumber : Laporan Tahunan Bank Tahun 2012 (diolah penulis)

Lampiran 5

Loan to Deposit Ratio Bank Sampel Periode Tahun 2013

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

No.	Bank	Kode	Kredit (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1	B. Artha Graha	INPC	15.431.270	17.363.406	88,87
2	B. Bukopin	BBKP	48.461.000	55.822.000	86,81
3	B. CIMB Niaga	BNGA	156.984.105	163.737.362	95,88
4	B. Mayapada	MAYA	17.683.639	20.657.040	85,61
5	B. NISP OCBC	NISP	63.967.113	68.936.691	92,79
6	B. NusantaraP	BBNP	7.066.300	8.358.395	84,54
7	B. of India ID	BSWD	2.569.313	2.740.214	93,76
8	B. Pan ID	PNBN	103.072.000	120.257.000	85,71
9	B. Permata	BNLI	118.368.843	133.074.926	88,95
10	B. Pundi ID	BEKS	6.788.775	7.673.461	88,47
11	B. Windu KI	MCOR	5.483.875	6.571.488	83,45
12	B. Maybank ID	BNII	102.029.615	107.239.558	95,14

Sumber : Laporan Tahunan Bank Tahun 2013 (diolah penulis)

Lampiran 6

Loan to Deposit Ratio Bank Sampel Periode Tahun 2014

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

No.	Bank	Kode	Kredit (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	LDR (%)
1	B. Artha Graha	INPC	17.150.089	19.573.542	87,62
2	B. Bukopin	BBKP	55.263.000	65.391.000	84,51
3	B. CIMB Niaga	BNGA	176.383.449	174.723.234	100,95
4	B. Mayapada	MAYA	26.004.334	32.007.123	81,25
5	B. NISP OCBC	NISP	68.363.239	72.805.057	93,90
6	B. NusantaraP	BBNP	6.711.199	7.876.660	85,20
7	B. of India ID	BSWD	3.157.427	3.585.345	88,06
8	B. Pan ID	PNBN	111.944.000	126.105.000	88,77
9	B. Permata	BNLI	131.388.463	148.005.560	88,77
10	B. Pundi ID	BEKS	6.578.209	7.639.046	86,11
11	B. Windu KI	MCOR	6.908.478	8.188.680	84,37
12	B. Maybank ID	BNII	106.301.567	101.863.992	104,36

Sumber : Laporan Tahunan Bank Tahun 2014 (diolah penulis)

Lampiran 7

Data BI *Rate* dalam (%)

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	6,50	6,50	6,00	5,75	7,50
Februari	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50
Maret	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50
April	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50
Mei	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50
Juni	6,50	6,75	5,75	6,00	7,50
Juli	6,50	6,75	5,75	6,50	7,50
Agustus	6,50	6,75	5,75	7,00	7,50
September	6,50	6,75	5,75	7,25	7,50
Oktober	6,50	6,50	5,75	7,25	7,50
November	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75
Desember	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75
BI Rate Rata-Rata	6,50	6,58	5,77	6,48	7,54

Sumber : www.bps.go.id

Lampiran 8

Data Kurs Tengah IDR/USD Bank Indonesia

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	9.275,45	9.037,38	9.109,14	9.687,33	11.952,18
Februari	9.348,21	8.912,55	9.025,76	9.686,65	11.935,10
Maret	9.173,72	8.761,47	9.165,33	9.709,42	11.427,05
April	9.027,34	8.651,30	9.175,50	9.724,04	11.435,75
Mei	9.183,21	8.555,80	9.290,23	9.760,90	11.525,94
Juni	9.148,36	8.564,00	9.451,14	9.881,52	11.892,62
Juli	9.049,45	8.533,23	9.456,59	10.073,39	11.689,06
Agustus	8.971,76	8.532,00	9.499,84	10.572,50	11.706,67
September	8.975,84	8.765,50	9.566,35	11.346,24	11.890,77
Oktober	8.927,90	8.895,23	9.597,13	11.366,90	12.144,87
November	8.938,38	9.015,18	9.627,95	11.613,10	12.158,30
Desember	9.022,61	9.088,47	9.645,88	12.087,10	12.438,29
Kurs Tengah Rata-Rata	9.086,85	8.776,01	9.384,24	10.459,09	11.849,72

Sumber : www.bi.go.id

Lampiran 9

Data Produk Domestik Bruto Pengeluaran Harga Konstan (Miliar Rupiah)

	2010	2011	2012	2013	2014
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3.786.062,9	3.977.288,56	4.195.787,6	4.423.416,91	4.651.480,16
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	72.758,87	76.790,34	81.918,62	88.618	99.420
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	618.177,99	652.291,69	681.819	727.812,07	736.283,11
Pembentukan Modal Tetap Domestik	2.127.840,68	2.316.359,1	2.527.728,79	2.654.375,04	2.775.733,58
Perubahan Inventori	129.094,6	118.207,33	174.183,11	124.453,56	156.720,3
Ekspor Barang dan Jasa	1.667.917,83	1.914.267,94	1.945.063,7	2.026.113,68	2.046.296,22
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1.537.719,77	1.768.821,87	1.910.299,52	1.945.867,32	1.988.537,23
Produk Domestik Bruto	6.864.133,1	7.287.635,3	7.727.083,4	8.156.497,8	8.566.271,2

Sumber : www.bps.go.id

Lampiran 10

Data Giro Wajib Minimum Bank Sampel

No.	Bank	Kode	Giro Wajib Minimum (%)				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Bank Artha Graha Internasional	INPC	8,08	8,07	8,08	8,07	8,03
2	Bank Bukopin	BBKP	8,07	8,08	8,03	8,03	8,05
3	Bank CIMB Niaga	BNGA	8,30	8,26	8,77	8,12	8,13
4	Bank Mayapada Internasional	MAYA	8,54	8,28	8,07	8,21	8,09
5	Bank NISP OCBC	NISP	8,27	8,16	8,41	8,14	8,13
6	Bank Nusantara Parahyangan	BBNP	8,21	8,20	8,09	8,28	8,09
7	Bank of India Indonesia	BSWD	8,24	11,48	10,04	12,50	8,41
8	Bank Pan Indonesia	PNBN	8,11	8,01	8,03	8,20	8,05
9	Bank Permata	BNLI	8,20	8,30	8,26	8,12	8,21
10	Bank Pundi Indonesia	BEKS	27,36	8,72	8,25	8,12	8,02
11	Bank Windu Kentjana Internasional	MCOR	9,66	8,04	8,03	8,03	8,17
12	Bank Maybank Indonesia	BNII	8,15	8,09	8,15	8,12	8,17

Sumber : Laporan Tahunan Bank (diolah penulis)

Lampiran 11. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	60	52.83	99.46	85.1727	7.22568
BI_RATE	60	5.77	7.54	6.5740	.56937
KURS	60	8776.01	11849.72	9911.1820	1132.32379
PDB	60	15.74	15.96	15.8563	.07931
GWM	60	8.01	27.36	8.6763	2.56982
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.35302445
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.101
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568

Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Correlations		Collinearity Statistics	
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	BI_RATE	-.091	-.067	.644	1.553
	KURS	.123	.092	.815	1.227
	PDB	.463	.387	.742	1.348
	GWM	-.500	-.428	.956	1.046

Lampiran 14. Hasil Uji Multikolinieritas (Pearson *Correlation*)

		Correlations				
		LDR	BI_RATE	KURS	PDB	GWM
Pearson Correlation	LDR	1.000	.103	.098	.490	-.525
	BI_RATE	.103	1.000	-.416	.464	-.048
	KURS	.098	-.416	1.000	-.095	-.008
	PDB	.490	.464	-.095	1.000	-.203
	GWM	-.525	-.048	-.008	-.203	1.000
Sig. (1-tailed)	LDR	.	.217	.228	.000	.000
	BI_RATE	.217	.	.000	.000	.358
	KURS	.228	.000	.	.236	.475
	PDB	.000	.000	.236	.	.060
	GWM	.000	.358	.475	.060	.
N	LDR	60	60	60	60	60
	BI_RATE	60	60	60	60	60
	KURS	60	60	60	60	60
	PDB	60	60	60	60	60
	GWM	60	60	60	60	60

Lampiran 15. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^{c,d}

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	55 ^a	.000	1.846

Lampiran 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	126.809	102.869	1.233	.223	
	BI_RATE	.114	.994	.019	.909	-.020
	KURS	.000	.000	-.116	.428	-.108
	PDB	-7.840	6.649	-.180	.243	-.175
	GWM	.099	.181	.073	.587	.110

Lampiran 17. Hasil Analisis Regresi dan Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-715.069	392.745	-1.821	.074
	BI_RATE	-.908	2.292	-.072	.694
	KURS	-.001	.002	-.154	.667
	PDB	52.122	25.462	.572	.045
	GWM	-1.215	.292	-.432	.000

Lampiran 18. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121019.297	4	30254.824	1038.518	.000 ^c
	Residual	1602.298	55	29.133		
	Total	122621.595 ^d	59			

Lampiran 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.993 ^a	.987	.986	5.39747	.987	1038.518	4